

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses humanisasi melalui pengangkatan manusia ke taraf insani. Oleh karenanya pembelajaran merupakan komunikasi eksistensi manusiawi yang otentik kepada manusia, untuk dimiliki, dilanjutkan, dan disempurnakan (Imam setyawan, 2007). Artinya, pendidikan adalah usaha membawa manusia keluar dari kebodohan, dengan membuka tabir *aktual-transenden* dari sifat alami manusia (*humannes*).<sup>1</sup>

Proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan proses belajar mengajar. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya. Selain itu, diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif untuk melakukan kegiatan pendukung pembelajaran di dalam kelas, salah satu kegiatan pendukung yang dimaksud adalah kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini di samping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo, *Malpraktik Pendidikan* ( Yogyakarta: Genta Pres, 2008), 130.

rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.<sup>2</sup>

Menurut Rusli Lutan (1986:72) ekstra kurikuler adalah: Program ekstra kurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstra kurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intra kurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.<sup>3</sup>

Kegiatan ekstra kurikuler adalah bagian integral dari lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal (swasta) yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Kegiatan ekstra kurikuler menjadi bagian penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstra kurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstra kurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa, termasuk kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajar siswa. Khususnya pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits kegiatan ekstra kurikuler baca Al-

---

<sup>2</sup> <http://kafeilmu.com/2010/11/definisi-kegiatan-ekstrakurikuler.html>, diakses pada 23 Juli 2011

<sup>3</sup> <http://karya-sutardi.blogspot.com/2011/01/bab-ii-pembahasan-ekstrakurikuler.html>, akses pada 10 September 2011

Qur'an menjadi kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang sangat menunjang kegiatan belajar siswa di kelas termasuk prestasi belajar siswa.

Bentuk kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMAM 08 Cerme pada dasarnya merupakan penunjang dari mata pelajaran Ismuba (Al-Islam –Al-qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh, dan Tarikh, ke-Muhammadiyah dan Bahasa Arab). Ismuba adalah mata pelajaran yang diharapkan mampu memenuhi cita-cita Muhammadiyah, yaitu untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, yang berpengetahuan komprehensif, baik umum maupun agama, dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk bekerja membangun masyarakat (perkembangan filsafat dalam pendidikan Muhammadiyah, syhyan rasyidi).<sup>4</sup> Hal senada disampaikan oleh Agus Wibowo, program Al-Islam dan ke-Muhammadiyah yang ada di setiap sekolah Muhammadiyah, menjadi garda terdepan dalam penerapan etika Islam di setiap gerak nadi kehidupan warga sekolah.<sup>5</sup>

Ismuba adalah mata pelajaran yang dijadikan Muhammadiyah sebagai mata pelajaran unggulan yang menginterpretasikan bahwa mata pelajaran Ismuba adalah ciri khas pendidikan Muhammadiyah sekaligus tulang punggung persyarikatan dalam rangka menyampaikan dakwah Muhammadiyah. Dengan karakter demikian maka lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak ada yang tidak mengajarkan butir-butir pelajaran Al-Islam, ke-Muhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba).<sup>6</sup>

Mata pelajaran Al-qur'an Hadits merupakan ruh dari seluruh mata pelajaran yang terkandung dalam mata pelajaran Ismuba. Al-qur'an adalah sumber hukum yang tertinggi, sedangkan Al-hadits merupakan sumber hukum yang kedua setelah Al-qur'an. Begitu pentingnya Al-qur'an dan Al-hadits bagi umat Islam sehingga Rasulullah saw bersabda yang artinya "Telah kutinggalkan untuk kalian dua perkara yang (selama kalian

---

<sup>4</sup> <http://mekhels.blogspot.com/2011/09/pendidikan-muhammadiyah.html>, diakses pada 10 September 2011.

<sup>5</sup> Agus Wibowo, *Malpraktik Pendidikan* (Yogyakarta: Genta Pres, 2008), 137.

<sup>6</sup> <http://mgmpismuba.wordpress.com/> diakses pada 23 Agustus 2011.

berpegang teguh dengan keduanya) kalian tidak akan tersesat, yaitu Kitabullah dan Sunnah-ku.” Diriwayatkan oleh Hakim (I/172), dan Daruquthni (hadits no. 149)<sup>7</sup>

Al-qur’an dan Al-hadits adalah dasar bagi setiap insan muslim dalam menjalankan syari’at Islam. Di SMAM 08 Cerme, kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dilaksanakan dengan penuh kesungguhan untuk membantu para siswa dalam memahami materi-materi Islam, khususnya pada mata pelajaran Al-qur’an Hadits yang diajarkan. Melalui kegiatan ekstra kurikuler baca Al-qur’an yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan terkait, para siswa akan sangat terbantu dalam mencapai prestasi belajarnya di bidang studi Al-qur’an Hadits, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang sampai saat ini rutin dilaksanakan setiap minggunya adalah kegiatan ekstra kurikuler keagamaan baca Al-qur’an dan retorika (muhadloroh) serta akan menyusul program kegiatan ekstra kurikuler diskusi agama (SII –Study Intensive Islamic- ) dan SKI (Seksi Kerohanian Islam). Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang paling menunjang bagi para siswa untuk mengangkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur’an Hadits adalah kegiatan ekstra kurikuler baca Al-qur’an. Kegiatan ekstra kurikuler baca Al-qur’an inilah yang akan menjadi bahasan utama dalam penelitian ini. Demikian atas pentingnya kegiatan ekstra kurikuler baca Al-qur’an dalam mengangkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur’an Hadits di SMAM 08 Cerme.

Berkaitan dengan latar belakang masalah inilah, penulis tergugah untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Al-qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur’an Hadits di SMAM 08 Cerme”**.

---

<sup>7</sup> [http://opi.110mb.com/haditsweb/artikel/kewajiban\\_mengikuti\\_syariat.htm](http://opi.110mb.com/haditsweb/artikel/kewajiban_mengikuti_syariat.htm) diakses pada 9 September 2011.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler baca Al-qur'an di SMAM 08 Cerme?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di SMAM 08 Cerme?
3. Bagaimana hubungan kegiatan ekstra kurikuler baca Al-qur'an dengan prestasi siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di SMAM 08 Cerme?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstra kurikuler baca Al-qur'an di SMAM 08 Cerme.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMAM 08 Cerme.
3. Untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstra kurikuler baca Al-qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di SMAM 08 Cerme.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan nantinya akan dipergunakan sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler baca Al-qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di SMAM 08 Cerme.

1. Mahasiswa ( Peneliti )

Untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa didalam melatih cara berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama dalam meyakini, mempelajari dan memahami dua wasiat yang di tinggalkan Nabi Muhammad saw, yaitu Al-qur'an dan Al-Hadits serta sebagai contoh penelitian yang sejenis.

2. Siswa (peserta didik)

Dapat sebagai bahan informasi bagi siswa SMAM 08 Cerme, tentang pentingnya kegiatan ekstra kurikuler baca Al-qur'an guna meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits.

3. Guru (Pendidik)

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru Al-qur'an Hadits sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan dalam meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dapat mempengaruhi secara positif terhadap aktivitas belajar siswa di kelas.

4. Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler baca Al-qur'an ini masyarakat dapat lebih meningkatkan dan lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan yang tepat dalam usaha membumikan Al-qur'an dan Al-hadits di tengah-tengah masyarakat.

## **E. Kontribusi Penelitian**

Judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah "Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Al-qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di SMAM 08 Cerme".

Peneliti belum menemukan penelitian yang semisal dengan judul yang peneliti gunakan di SMAM 08 Cerme. Namun Peneliti menemukan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Fitria Sari di MAN 1 Malang dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di MAN Malang 1”

Dilihat dari judul memang tidak sepenuhnya sama dalam penelitian ini, akan tetapi jika dilihat dari sisi pembahasan yang mengangkat tentang pengaruh kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, maka dalam penelitian ini mempunyai kesamaan.

Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang dilakukan. Peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Sehingga peneliti sebelumnya sama sekali tidak menggunakan statistika, namun hanya mendalami sebuah fenomena yang akan membawa peneliti untuk menghasilkan suatu konklusi yang mengarah pada terkonstruknya suatu rumusan konsep teori.

Penelitian yang berlangsung saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian. Analisis penelitian ini menggunakan statistika untuk menjawab research question.

Perbedaan juga akan terlihat dari isi pembahasan penelitian. Peneliti sebelumnya mengangkat tema dengan meningkatkan keberhasilan PAI di MAN Malang 1 dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di sekolah, sedangkan peneliti saat ini mengangkat tema yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits terkait dengan diadakannya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan baca Al-qur'an di SMAM 08 Cerme.

Perbedaan jelas dalam penelitian ini dan sebelumnya adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Jika peneliti sebelumnya menjadikan MAN Malang 1 sebagai tempat penelitiannya, maka peneliti saat ini menjadikan SMAM 08 Cerme sebagai tempat penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah dengan mendasarkan suatu cara yang sesuai dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu Rasional, Empiris, dan Sistematis.<sup>8</sup>

Metodologi penelitian juga merupakan faktor penting yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk dapat menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah dari suatu data yang diperoleh dari penelitian.

Pemilihan metode yang tepat merupakan hal yang sangat penting bagi seorang peneliti, disamping untuk dapat meyakinkan validitas keseluruhan data yang diperoleh. Penggunaan metode yang tepat dapat menekan seminim mungkin kesalahan langkah yang diambil oleh peneliti.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang

---

<sup>8</sup> <http://subliyanto.blogspot.com/2010/06/pengertian-penelitian-metode-penelitian.html>, diakses pada 9 September 2011.



fundamental antara [pengamatan empiris](#) dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.<sup>9</sup>

## **G. Lokasi Penelitian**

Peneliti menempatkan objek penelitiannya di SMAM 08 Cerme. SMAM 08 Cerme terletak di desa Morowudi kecamatan Cerme. Dibawah naungan Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah kecamatan Cerme. SMAM 08 Cerme mempunyai lokasi yang strategis, karena berada satu kompleks dengan TK ABA, SD Al-Islam dan SMP M 7 yang juga berada dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cerme. Lokasi sekolah juga mudah dijangkau dengan angkutan umum. Secara geografis letak SMAM 08 Cerme mempunyai batas teritorial sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya
2. Sebelah timur dan selatan berbatasan dengan sungai.
3. Sebelah barat berbatasan dengan sawah.

Keadaan gedung SMAM 08 Cerme meliputi ruang perkantoran, ruang laboratorium, perpustakaan, ruang Bimbingan Konseling, Ruang IPM, Ruang PA, UKS, ruang belajar, kamar mandi serta lapangan olah raga.

## **H. Penentuan Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ingin diteliti dan menjadi sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian, baik anggota sample maupun di luar sampel.<sup>10</sup>

Populasi dalam penelitian ini yang adalah seluruh siswa SMAM 08 Cerme dengan jumlah 340 siswa.

### **2. Sampel**

---

<sup>9</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_kuantitatif](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kuantitatif), diakses pada 9 September 2011.

<sup>10</sup> Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2008), 69.

Sampel adalah sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek dalam suatu penelitian.<sup>11</sup>

Peneliti menggunakan tehnik sampel random karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama pada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

Pengambilan sampel biasanya peneliti sudah menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampel. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%<sup>12</sup>. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel 10%.

## **I. Jenis Data**

Jenis data penelitian dikelompokkan menjadi tiga yaitu : data subjek, data fisik, dan data documenter.

1. Data subjek : Jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden).

Data yang dimaksud adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan khususnya kegiatan ekstra kurikuler baca Al-qur'an.

2. Data fisik : jenis data penelitian yang berupa objek atau benda-benda fisik.

Yang termasuk data tersebut adalah:

- a. Gedung SMAM 08 Cerme.

---

<sup>11</sup> Arifin, Metodologi Penelitian Pendidikan, 72

<sup>12</sup> Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Hal. 134

- b. Buku-buku yang dijadikan referensi dalam kegiatan ekstra kurikuler baca Al-qur'an.
- c. Data documenter : jenis data dalam bentuk dokumen tertulis atau dalam bentuk laporan program.

Yang termasuk data tersebut adalah:

- a) Memo selama penelitian berlangsung.
- b) Dokumen-dokumen dari SMAM 08 Cerme yang meliputi data prestasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler baca Al-qur'an, data guru dan karyawan, struktur organisasi, serta catatan penting yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## **J. Sumber Data**

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan sumber dan bagaimana mendapatkan sumber tersebut dibagi menjadi dua macam :

### **1. Data Primer**

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui nara sumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data.<sup>13</sup>

Data primer yang dimaksud adalah :

- 1. Siswa-siswa peserta kegiatan ekstra kurikuler Al-qur'an.
- 2. Kepala Sekolah SMAM 08 Cerme.
- 3. Guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits.

### **2. Data Sekunder**

---

<sup>13</sup> Ibid, hal 129

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga data yang sudah tersedia tersebut tinggal dicari dan dikumpulkan.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data yang diperoleh dari berbagai referensi di perpustakaan, dari kumpulan interview yg terkait dengan penelitian, dan dari kumpulan data yang dipublikasikan melalui jasa internet.

## **K. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mengombinasikan empat tehnik, antara lain :

### **1. Observasi**

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.<sup>15</sup> Metode tersebut dipakai untuk mendapatkan data tentang gambaran umum obyek penelitian secara nyata dan tentang aktifitas-aktifitas atau keadaan obyek yang diselidiki.

### **2. Interview**

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (face to face) dengan narasumber. Namun, bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat (wawancara tertulis).<sup>16</sup>

Metode ini dipakai untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ( kegiatan ekstra baca Al-Qur'an) dan tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits

---

<sup>14</sup> Ibid, hal 123

<sup>15</sup> Ibid, hal 224

<sup>16</sup> <http://mcdouglas.blogspot.com/2009/11/pengertian-wawancara.html>, diakses pada 9 September 2011.

### **3. Quesioner**

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan instrumen angket, peneliti dapat meminta responden untuk mengisi angket untuk selanjutnya dikembalikan ke peneliti<sup>17</sup> guna mendapatkan data valid yang langsung dari sumber pertama.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.<sup>18</sup>

## **L. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Al-qur'an**

Kegiatan ekstra kurikuler adalah “kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau di lingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran” (Sholihin A. Nasir, 1997:58). Selain itu, Suharsimi Arikunto (1988:57) mendefinisikan kegiatan ekstra kurikuler sebagai “kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan”.<sup>19</sup>

Menurut Rusli Lutan (1986:72) ekstrakurikuler adalah: Program ekstra kurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstra kurikuler

---

<sup>17</sup> Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2008), 97.

<sup>18</sup> Jhonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta, Graha Ilmu), 225

<sup>19</sup> <http://www.wemasurayablog.blogspot.com/2011/03/contoh-proposal-penelitian-pengaruh.html>, diakses pada 9 September 2011.

perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intra kurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.<sup>20</sup>

Kegiatan ekstra kurikuler menjadi menjadi bagian penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstra kurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstra kurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.<sup>21</sup>

Undang Undang no 20 tahun 2003 pasal 3, menjelaskan tentang pendidikan nasional adalah sebagai berikut : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, kegiatan ekstra kurikuler keagamaan adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah di tentukan berdasarkan

---

<sup>20</sup> <http://karya-sutardi.blogspot.com/2011/01/bab-ii-pembahasan-ekstrakurikuler.html>, diakses pada 10 September 2011.

<sup>21</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (PT. Rineka Cipta: Jakarta 1997). hal. 272, lihat <http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/07/12/latar-belakang-skripsihubungan-antara-ekstrakurikuler-dengan-prestasi-belajar/>, diakses pada 9 September 2011.

<sup>22</sup> <http://ariefyuri.blogspot.com/2009/03/pentingnya-kegiatan-ekstrakurikuler.html>, Diakses 29 Juni 2011

kurikulum yang berlaku, namun orientasinya lebih mengarah pada bidang keagamaan tanpa menghilangkan substansi dari kegiatan ekstra kurikuler pada umumnya.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah, bahwa seluruh kegiatan ekstra kurikuler mempunyai prinsip yang satu dan sama, tinggal di ranah mana kegiatan ekstra kurikuler itu diarahkan. Kegiatan ekstra kurikuler baca Al-qur'an adalah kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang memuat tentang semua disiplin ilmu yang terkait dengan cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, sehingga akan sangat memudahkan bagi para siswa dalam mengikuti, dan memahami mata pelajaran Al-qur'an Hadits.

## **2. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport."

Winkel (1996:162) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya." Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: "Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi

kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

### **3. Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits**

Mata pelajaran Al-qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang memuat tentang materi-materi Al-qur'an dan Al-hadits sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Untuk lebih memudahkan dalam menelaah tentang mata pelajaran Al-qur'an Hadits, berikut penjelasan Al-qur'an Hadits.

#### **a. Al-qur'an**

Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi AL Salih berarti “bacaan”, asal kata qara'a. Kata Al-qur'an itu berbentuk mashdar dengan isim maf'ul yang maqru' (dibaca).

Di dalam Al-qur'an sendiri ada pemakaian kata “Qur'an” dalam arti demikian sebagai tersebut dalam ayat 17, 18 surat (75) Al Qiyaamah :

Artinya : “Sesungguhnya mengumpulkan AL-qur'an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan Kami. (Karena itu), jika Kami telah membacakannya, hendaklah kamu ikuti bacaannya”.

Kemudian dipakai kata “Qur'an” itu untuk Al-qur'an yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi Al-qur'an ialah : “Kalam Allah s.w.t yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad



s.a.w dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.”<sup>23</sup>

Al-qur’an telah memiliki definisi yang jelas. Ia adalah prinsip dasar hukum yang hukum-hukumnya telah dijelaskan. Segala hal yang ada di dalam Al-qur’an bersifat qath’i (pasti) yang sama sekali tidak meragukan. Hal tersebut melalui jalur mutawatir yang bersifat qath’i sejak malaikat Jibril turun menyampaikan kepada Rasulullah dari Allah SWT. Al-qur’an yang berada di tengah-tengah kita, itulah Al-qur’an yang diturunkan Allah sendiri. Allah SWT berfirman, “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”(Qs. Al-Hijr (15): 19)<sup>24</sup>

Para ulama berbeda pendapat terkait dengan pengertian al-Quran dari segi etimologi. Muhammad Ali Daud dalam kitab *Ulum al-Quran wa al-Hadits*, menyebuntukan enam pendapat berkenaan pengertian al-Quran dari segi etimologi ini, yaitu:

1. Imam Syafi’i berpendapat bahwa Al-Quran merupakan nama yang *independent*, tidak diderivasi dari kosakata apapun. Ia merupakan nama yang khusus digunakan untuk firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.
2. Menurut Imam Al-Fara’ kata Al-Quran diderivasi dari noun (kata benda) qarain, bentuk *jama’* (plural) dari *qarinah* yang mempunyai arti indikator. Menurutnya, firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad disebut dengan Al-Quran karena sebagian ayatnya menyerupai sebagian ayat yang lain, sehingga seakan-akan ia menjadi indikator bagi sebagian ayat yang lain tersebut.

---

<sup>23</sup> Al-qur’an dan terjemahannya, Departemen Agama RI, 15

<sup>24</sup> Abdullah bin Abdurrahman Al-bassam, Syarah Bulughul Maram, (Pustaka Azzam), hal 35

3. Imam Al-Asy'ari dan sebagian ulama yang lain menyatakan bahwa kata Al-Quran diderivasi dari masdar (abstract noun, kata benda abstrak) qiran yang mempunyai arti bersamaan atau beriringan. Menurut mereka, firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad disebut dengan Al-Quran karena surat, ayat, dan huruf yang ada di dalamnya saling beriringan.
4. Imam Al-Zajaj berpendapat bahwa kata Al-Quran diderivasi dari noun (kata benda) qur-u yang mempunyai arti kumpulan. Menurut al-Raghib, firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dinamakan dengan Al-Quran karena ia mengumpulkan intisari beberapa kitab yang diturunkan sebelum Al-Quran.
5. Sebagian ulama *mutaakhirin* tidak sependapat dengan pandangan yang menyatakan bahwa Al-Quran bersumber dari fi'il (verb, kata kerja) qaraa yang mempunyai arti mengumpulkan dengan dalil firman Allah

إِن عَلَيْنَا وَقُرْءَانُهُ جَمَعُهُ

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) *membacanya*”. (Q. S al-Qiyamah: 17).

Menurut mereka, kata kerja qaraa mempunyai arti memperlihatkan atau memperjelas. Dengan demikian, orang yang sedang membaca Al-Quran berarti ia sedang memperlihatkan dan mengeluarkan Al-Quran.

6. Menurut Al-Lihyani kata Al-Quran diderivasi dari fi'il qaraa yang mempunyai arti membaca. Oleh karena itu, kata Al-Quran merupakan masdar yang sinonim dengan kata qiraah. Pendapat ini merupakan pendapat yang paling kuat.

Definisi Al-Quran secara terminologi adalah Firman Allah yang berbahasa Arab, dapat melemahkan musuh, diturunkan kepada Nabi Muhammad, ditulis di dalam mushaf, dan ditransformasikan secara tawattur serta membacanya termasuk ibadah.

Contoh wahyu Al-Quran adalah:

قل هو الله احد الله الصمد لم يلد ولم يولد إلخ. سورة الاخلاص<sup>25</sup>

#### **b. Al-hadits**

Menurut bahasa kata hadits memiliki arti;

- 1) Al jadid minal asyya (sesuatu yang baru), lawan dari qodim. Hal ini mencakup sesuatu (perkataan), baik banyak ataupun sedikit.
- 2) Qorib (yang dekat).
- 3) Khabar (warta), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain dan ada kemungkinan benar atau salahnya.

Dari makna inilah diambil perkataan hadits Rasulullah saw.

Jamaknya adalah *hudtsan*, *hidtsan* dan *ahadits*. Jamak *ahadits*-jamak yang tidak menuruti qiyas dan jamak yang syad-inilah yang dipakai jamak hadits yang bermakna khabar dari Rasulullah saw. Oleh karena itu, hadist-hadits Rasul dikatakan ahadits al Rosul bukan hudtsan al Rosul atau yang lainnya.

Allah SWT juga menggunakan kata hadits dengan arti khabar, dalam firman-Nya;

﴿ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ هُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ ﴾

<sup>25</sup> <http://kangsaviking.wordpress.com/definisi-hadist/>, diakses pada 10 September 2011.

*“maka hendaklah mereka mendatangkan khabar yang sepertinya jika mereka orang yang benar”* (QS. At Thur; 24).

Istilah hadits yang digunakan oleh ahli hadits hampir sama (*murodif*) dengan sunah, yang mana keduanya memiliki arti segala sesuatu yang berasal dari Rasul, baik setelah diangkat ataupun sebelumnya. Akan tetapi kalau kita memandang lafadz hadits secara umum adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw. setelah diangkat menjadi nabi, yang berupa ucapan, perbuatan, dan taqirir beliau. Oleh sebab itu, sunah lebih umum daripada hadits.

Menurut ahli ushul hadits adalah segala perkataan Rosul, perbuatan dan taqirir beliau, yang bisa bisa dijadikan dalil bagi hukum syar'i. Oleh karena itu, menurut ahli ushul sesuatu yang tidak ada sangkut pautnya dengan hukum tidak tergolong hadits, seperti urusan pakaian.<sup>26</sup>

Hadits adalah segala perkataan (sabda), perbuatan dan ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Hadits dijadikan sumber hukum dalam agama Islam selain Al-Qur'an, Ijma dan Qiyas, dimana dalam hal ini, kedudukan hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.<sup>27</sup>

## **M. Pengukuran Variabel**

Variabel penelitian adalah objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dicari informasinya dengan tujuan untuk ditarik suatu kesimpulan. Akan tetapi secara teori, definisi variabel penelitian adalah merupakan suatu obyek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam

---

<sup>26</sup> <http://kangsaviking.wordpress.com/definisi-hadist/>, diakses pada 10 September 2011.

<sup>27</sup> [http://opi.110mb.com/haditsweb/pendahuluan/pengertian\\_hadits.htm](http://opi.110mb.com/haditsweb/pendahuluan/pengertian_hadits.htm), diakses pada 10 September 2011.

variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>28</sup>

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat dengan rincian sebagai berikut:

#### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.<sup>29</sup>

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler baca Al-qur'an.

#### **b. Variabel Tergantung**

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/ respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.<sup>30</sup>

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits.

Peneliti menggunakan skala pengukuran ordinal dalam mengukur variabel yang digunakan dalam penelitiannya. Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relatif tertentu yang memberikan informasi apakah

---

<sup>28</sup> [http://suhartoumm.blogspot.com/2009/07/pengertian-variabel-variabel-definisi\\_30.html](http://suhartoumm.blogspot.com/2009/07/pengertian-variabel-variabel-definisi_30.html), diakses pada 9 September 2011.

<sup>29</sup> Jhonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif, (Yogyakarta, Graha Ilmu), 54

<sup>30</sup> Ibid, hal 54

suatu obyek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berapa banyak kekurangan dan kelebihannya.<sup>31</sup>

## **N. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah. Kalau ada, masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan benar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan gambaran dengan jelas dan benar. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan gambaran dengan jelas makna dari indikator-indikator yang ada, membandingkan dan menghubungkan antara indikator yang satu dengan indikator lain. Peneliti menggunakan dua teknik analisa dalam penelitiannya, yaitu:

---

<sup>31</sup> Ibid, hal 94

### a. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar variable yang sedang diteliti.<sup>32</sup> Data yang dihasilkan bisa berbentuk angka maupun kata-kata atau simbol-simbol.<sup>33</sup>

### b. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif menekankan pada hal-hal yang bersifat kongkrit, uji empiris dan fakta-fakta nyata, hal ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta dan menunjukkan hubungan antar variable.<sup>34</sup> Penulis menggunakan analisa data dengan teknik "Korelasi Product Moment" untuk menganalisa jenis-jenis data kuantitatif.<sup>35</sup>

$$N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)$$

$$\text{Yaitu : } r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : Angka Indeks Korelasi " r " Product Moment.

N : Number of cases

$\Sigma XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\Sigma X$  : Jumlah seluruh skor X.

$\Sigma Y$  : Jumlah seluruh skor Y

Setelah<sup>harga</sup> koefisien Korelasi Phy dapat diketahui, maka untuk mengetahui tingkat Koefisien Korelasi Phynya dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai r, sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, hal 283.

<sup>33</sup> Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 128.

<sup>34</sup> Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif, hal 258-259.

<sup>35</sup> Bambang Suharjo, Statistika Ekonomi dan Bisnis, (Diktat Kuliah Statistika), hal 66.

**Tabel 1.1**  
**Tabel Interpretasi Nilai  $r$ <sup>36</sup>**

Besar Nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800-1,000	Tinggi
Antara 0,600-0,800	Cukup
Antara 0,400-0,600	Sedang/ agak rendah
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,000-0,200	Sangat Rendah (Tidak berpengaruh )

Setelah rumus ditentukan lalu dipersiapkan langkah untuk mencari atau menghitung angka indeks korelasi “ $r$ ” product moment berdasarkan skor aslinya, maka langkah yang ditempuh berturut-turut adalah :

- a. Mempersiapkan tabel kerja, yang terdiri dari 6 kolom :
  - a) Kolom 1 : Subyek
  - b) Kolom 2 : Skor variabel X
  - c) Kolom 3 : Skor variabel Y
  - d) Kolom 4 : Hasil kuadrat dari skor X
  - e) Kolom 5 : Hasil kuadrat dari skor Y
  - f) Kolom 6 : Hasil perkalian antara skor variabel X dan Y atau XY.

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, hal 276. Dalam Sutrisno Hadi, Metodologi Research.



Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Perhitungan mencari angka indeks korelasi “r” product moment**

Subyek	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
--------	---	---	----------------	----------------	----

Mencari angka korelasinya, dengan rumus tersebut diatas.

Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  dan menarik kesimpulan.

#### **O. Pengujian Hipotesis**

Peneliti menggunakan data angket dalam pengujian hipotesisnya. Peneliti menyediakan 30 pertanyaan terdiri dari 15 pertanyaan tentang pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Al-qur'an (KEKBA) dan 15 pertanyaan tentang Prestasi Belajar siswa pada Pelajaran Al-qur'an Hadits (PBPAH). Untuk setiap alternatif jawaban dari masing-masing pertanyaan pada angket di beri skor tersendiri. Adapun skor untuk masing-masing alternatif jawaban pada setiap pertanyaan adalah:

- a. Untuk jawaban a dengan nilai 5
- b. Untuk jawaban b dengan nilai 3
- c. Untuk jawaban c dengan nilai 1

Sesuai ketentuan penelitian di atas, maka dibawah ini penulis sajikan data tentang jumlah nilai yang didapat tiap-tiap responden dari angket yang disebarkan.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Angket Terhadap Responden Tentang KEKBA**

NO	ITEM PERTANYAAN															X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	5	5	1	3	1	1	1	5	3	3	5	5	53
2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
3	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	69
4	5	5	5	5	5	1	5	3	1	5	1	5	5	5	5	61
5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
6	5	5	5	5	5	1	3	5	1	5	1	5	5	5	5	61
7	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	67
8	5	5	3	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	65
9	5	5	3	5	5	1	5	3	1	5	3	5	3	5	5	59
10	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	3	5	65
11	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	3	5	5	65
12	5	5	3	5	5	1	5	3	1	5	3	3	5	5	5	59
13	5	5	5	5	3	1	5	3	1	3	5	3	5	5	3	57
14	5	5	5	5	5	1	5	5	1	3	3	5	5	5	5	63
15	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	69
16	5	5	5	3	3	1	5	5	1	3	5	5	5	5	5	61
17	5	5	3	3	5	1	5	3	1	5	5	5	5	5	5	61
18	5	5	3	5	5	1	5	3	1	5	5	5	3	5	3	59
19	5	5	3	5	5	1	5	3	3	5	5	5	5	5	3	63
20	5	5	5	3	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	67
21	5	5	5	1	5	1	3	5	1	3	5	5	5	5	5	59
22	3	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	3	5	5	3	63
23	3	5	3	5	5	1	3	3	3	5	5	3	3	3	5	55
24	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	67
25	5	5	5	5	3	1	5	5	1	3	3	5	3	3	5	57
26	5	3	3	5	3	1	5	5	1	5	3	5	3	3	5	55
27	5	5	3	5	5	1	3	5	1	5	5	3	5	5	5	61
28	5	5	5	5	5	1	5	3	1	5	3	3	3	5	3	57
29	5	5	3	5	3	1	5	5	1	5	5	5	3	2	5	58
30	5	5	5	5	5	1	5	3	1	3	5	3	3	3	5	57
31	5	5	5	3	3	1	3	3	1	5	5	3	3	5	3	53
32	5	5	5	5	5	1	5	5	1	3	5	3	5	5	5	63
33	5	3	3	5	3	3	5	3	1	5	5	3	5	3	3	55
34	5	3	3	5	3	1	5	3	1	5	3	3	5	5	5	55
	167	164	146	156	154	40	158	140	54	152	146	146	148	155	156	2081

**Tabel 1.4**  
**Hasil Angket Terhadap Responden Tentang PBAH**

NO	ITEM PERTANYAAN															Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	1	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	1	49
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	3	65
4	5	5	5	5	3	5	3	1	1	1	3	3	5	5	5	55
5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	67
6	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	69
7	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	73
8	5	5	5	1	5	3	3	5	5	3	5	5	3	3	5	61
9	5	5	5	5	5	3	3	1	3	1	3	3	3	5	3	53
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	69
11	5	3	3	3	3	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	59
12	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	3	3	5	3	63
13	5	5	5	5	5	1	3	3	5	3	5	3	3	5	3	59
14	5	5	1	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	65
15	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	67
16	5	5	3	5	5	5	3	3	5	1	1	5	3	5	5	59
17	5	5	5	3	5	3	3	5	5	1	1	3	3	3	5	55
18	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	69
19	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	69
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
21	5	5	5	5	5	3	1	5	3	1	1	3	3	5	3	53
22	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	73
23	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	63
24	5	3	3	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	65
25	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	71
26	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	3	5	3	3	3	61
27	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	65
28	5	3	5	3	1	3	5	1	5	3	5	5	3	3	5	55
29	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	5	3	61
30	5	5	5	1	1	3	5	3	5	3	3	3	3	5	5	55
31	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	1	3	61
32	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	69
33	5	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	51
34	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	3	3	3	5	3	61
	170	160	140	144	138	138	146	132	146	132	138	138	128	146	144	2140

**Tabel 1.5**  
**Jumlah Hasil Angket Terhadap Responden**  
**Tentang KEKBA dan PBPAH**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>KEKBA (X)</b>	<b>PBPAH(Y)</b>
1	AGUNG SISWANTO	XI IPA 1	53	49
2	M. IKHWAN MUKADDIS	XI IPA 2	73	75
3	MOCHAMMAD BASOFI	XI IPA 2	69	65
4	MUHAMAD LUDVI	XI IPA 2	61	55
5	MUHAMMAD GHOLIB AROSY	XI IPA 1	69	67
6	MUHAMMAD HAMID INDARTO	XI IPA 2	61	69
7	NURUL HUDA	XI IPA 1	67	73
8	RUDI	XI IPA 2	65	61
9	SUTRISNO	XI IPA 1	59	53
10	AHMAD SYAIFUL ANWAR	XI IPA 2	65	69
11	RENDRA AHMAD SUBANGUN	XI IPS	65	59
12	BAGUS FAJAR PRATAMA	XI IPS	59	63
13	IKA ARTANTI NOVITASARI	XI IPS	57	59
14	MUSTAFA ADITYA	XI IPS	63	65
15	ADI TRIONO	XI IPS	69	67
16	CAHYO SASMITO	X A	61	59
17	MUHAMMAD EFENDI	XI IPS	61	55
18	MUHAMMAD YUSUF CANDRA A	XI IPA 1	59	69
19	SANDY YULIANTO FIRMANSYAH	X C	63	69
20	TONI SANTOSO	X C	67	75
21	HARI AGUNG SUTRISNO	X C	59	53
22	MUHAMMAD TRI NOVIANTO	XI IPA 1	63	73
23	MUKHLASIN HIDAYAT	XI IPA 1	55	63
24	RIADI MARTA SAPUTRA	XI IPA 2	67	65
25	RYAN CAHYO FAJARI	XI IPS	57	71
26	SHEILIA ELAYNEOLIVIERA HELENA	XI IPS	55	61
27	SUKRON MA'RUF	X C	61	65
28	WAWAN	XI IPA 2	57	55
29	WILDA NUR RAHMANIA	XI IPA 2	58	61
30	DIMAS GINANJAR ADI PRANATA	XI IPA 2	57	55
31	ERGA PRIYA HADI DIHARJA	XI IPA 2	53	61
32	HANDOKO DWI NGASTO PRADANA	XI IPS	63	69
33	KARDI SANTOSO	XI IPS	55	51
34	MOHAMMAD IRWANDA JAUHARI	XI IPA 2	55	61
<b>JUMLAH</b>			<b>2081</b>	<b>2140</b>

Data-data yang telah terkumpul dari hasil angket terhadap responden tentang KEKBA dan PBPAH akan dihitung guna memperoleh angka index korelasi antara variabel x dan variabel y. Berikut adalah rumus dalam mencari angka korelasinya.

**Tabel 1.6**  
**Perhitungan mencari angka indeks korelasi “r” product moment**

Subyek	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
--------	---	---	----------------	----------------	----

**Tabel 1.7**  
**Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi**  
**Antara Variabel X dan Variabel Y**

NO	NAMA	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	AGUNG SISWANTO	53	49	2809	2401	2597
2	M. IKHWAN MUKADDIS	73	75	5329	5625	5475
3	MOCHAMMAD BASOFI	69	65	4761	4225	4485
4	MUHAMAD LUDVI	61	55	3721	3025	3355
5	MUHAMMAD GHOLIB AROSY	69	67	4761	4489	4623
6	MUHAMMAD HAMID INDARTO	61	69	3721	4761	4209
7	NURUL HUDA	67	73	4489	5329	4891
8	RUDI	65	61	4225	3721	3965
9	SUTRISNO	59	53	3481	2809	3127
10	AHMAD SYAIFUL ANWAR	65	69	4225	4761	4485
11	RENDRA AHMAD SUBANGUN	65	59	4225	3481	3835
12	BAGUS FAJAR PRATAMA	59	63	3481	3969	3717
13	IKA ARTANTI NOVITASARI	57	59	3249	3481	3363
14	MUSTAFA ADITYA	63	65	3969	4225	4095
15	ADI TRIONO	69	67	4761	4489	4623
16	CAHYO SASMITO	61	59	3721	3481	3599
17	MUHAMMAD EFENDI	61	55	3721	3025	3355
18	MUHAMMAD YUSUF CANDRA A	59	69	3481	4761	4071
19	SANDY YULIANTO FIRMANSYAH	63	69	3969	4761	4347
20	TONI SANTOSO	67	75	4489	5625	5025
21	HARI AGUNG SUTRISNO	59	53	3481	2809	3127
22	MUHAMMAD TRI NOVIANTO	63	73	3969	5329	4599
23	MUKHLASIN HIDAYAT	55	63	3025	3969	3465
24	RIADI MARTA SAPUTRA	67	65	4489	4225	4355
25	RYAN CAHYO FAJARI	57	71	3249	5041	4047
26	SHEILIA ELAYNEOLIVIERA H	55	61	3025	3721	3355
27	SUKRON MA'RUF	61	65	3721	4225	3965
28	WAWAN	57	55	3249	3025	3135
29	WILDA NUR RAHMANIA	58	61	3364	3721	3538
30	DIMAS GINANJAR ADI PRANATA	57	55	3249	3025	3135
31	ERGA PRIYA HADI DIHARJA	53	61	2809	3721	3233
32	HANDOKO DWI NGASTO P	63	69	3969	4761	4347
33	KARDI SANTOSO	55	51	3025	2601	2805
34	MOHAMMAD IRWANDA J	55	61	3025	3721	3355
<b>JUMLAH</b>		$\Sigma X =$ <b>2081</b>	$\Sigma Y =$ <b>2140</b>	$\Sigma X^2 =$ <b>128237</b>	$\Sigma Y^2 =$ <b>136338</b>	$\Sigma XY =$ <b>131703</b>

Kumpulan data-data akan dihitung kembali dengan menggunakan rumus

korelasi product moment. Koefisien korelasi r akan menunjukkan apakah cukup

beralasan untuk menyatakan ada atau tidak adanya hubungan linier antara variabel x dan y.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{34 \times 131703 - 2081 \times 2140}{\sqrt{[34 \times 128237 - 2081^2][34 \times 136338 - 2140^2]}} \\
 &= \frac{4477902 - 4453340}{\sqrt{[4360058 - 4330561][4635492 - 4579600]}} \\
 &= \frac{24562}{\sqrt{29497 \times 55892}} \\
 &= \frac{24562}{\sqrt{1648646324}} = \frac{24562}{40603,5} = 0,604
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus korelasi diatas, telah diketahui  $r_{xy} = 0,604$ . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa uji korelasi tersebut bisa dikatakan cukup berhasil, karena menurut table interpretasi nilai r (hal. 96) nilai rxy berada diantara 0,600 sampai dengan 0,800 yang berarti cukup.